# ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN JERUK DI DESA AIR TALAS KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM

**oleh**

**VANYA FEBI PRAYOLA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS IBA**

**PALEMBANG**

**2025**

*Motto :*

*"Jangan pernah lelah untuk mencoba, karena Allah melihat usaha,*

*bukan hasil akhirnya."*

***Puji syukur kehadirat Allah SWT.***

***Kupersembahkan karya kecilku untuk :***

- *Bapak A. Rahman dan Ibu Ririn Andia atas cinta dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti.*
- *Adek-adekku Viara Alhaziva dan Vanezia Meitri yang selalu mendukung dan selalu menjadi penyemangat bagiku.*
- *M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P. dan Ibu Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing.*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Teman seangkatan tahun 2021.*
- *Serta almamater tercinta. Universitas IBA.*

*Terimakasih atas semangat, harapan dan dukungan yang telah diberikan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.*

# RINGKASAN

**VANYA FEBI PRAYOLA.** Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Dibimbing oleh **M. ARDI KURNIAWAN** dan **CHUZAIMAH.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani dari usaha tani tanaman jeruk yang dilakukannya di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi petani tanaman jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilakukan pada bulan Januari–Maret 2025.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1). Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani tanaman yang dilakukan oleh petani Desa Air Talas dalam satu periode panen total penerimaan mencapai Rp52.500.000,00 dengan produksi jeruk sebesar 3 500 kg. Biaya total yang dikeluarkan adalah Rp21.600.000,0, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp30.900.000,0. 2). Permasalahan yang dihadapi oleh petani jeruk di Desa Air Talas adalah menjaga tanaman jeruk dari serangan penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) dengan tetap menjaga lingkungan. Karena kondisi sekarang petani jeruk di Desa Air Talas sedang menikmati produksi buah jeruk yang sangat meningkat dengan hasil pengembangan Tricoderma yang ada.

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya ini yang berjudul **"Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah di nyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2025

Vanya Febi Prayola

21 42 0007

# RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 5 Pebruari 2004 di Tebat Agung, Putri pertama dari tiga bersaudara dari Bapak A. Rahman dan Ibu Ririn Andia. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri I Rambang Niru pada tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri I Rambang Niru pada tahun 2018 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Rambang Niru pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA Palembang melalui Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun Akademik 2021/2022 hingga 2024/2025.

Periode tahun 2022 hingga 2023 penulis sebagai Ketua Bidang Minat dan Bakat Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas IBA.

Penulis telah melaksanakan praktek lapangan yang berjudul **"Teknik Pemeliharaan Tanaman Anggur Varietas Everest di Budidaya Anggur Palembang"**.

# ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN JERUK DI DESA AIR TALAS KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM

**oleh**

**VANYA FEBI PRAYOLA**

**21 42 0007**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**pada**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS IBA**

**PALEMBANG**

**2025**

**Skripsi yang berjudul**

# ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN JERUK DI DESA AIR TALAS KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM

**oleh**

**VANYA FEBI PRAYOLA**

**21 42 0007**

**Telah diterima sebagai salah satu syarat**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Palembang, Juli 2025**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas IBA**

**Dekan,**

**Pembimbing Utama,**

**M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P.**

**Pembimbing Pendamping,**

**Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si**

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA

**Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si**

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan**

**pada sidang Ujian Komprehensif**

**Fakultas Pertanian Universitas IBA**

**Palembang, 15 Juli 2025**

| No. | Nama | Tanda Tangan | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1 | M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P. | | Ketua Penguji |
| 2 | Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si. | | Anggota |
| 3 | R.A Umikalsum, S.P., M.Si. | | Anggota |
| 4 | Komala Sari, S.P., M.Si. |  | Anggota |

# KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat berkah dan inayyah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang. Terwujudnya penyusunan laporan penelitian ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dana program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun Akademik 2021/2022 hingga 2024/2025.
2. M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing utama saya yang telah membimbingan serta memberikan masukan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping saya atas kesabaran dan waktunya dalam membimbing penulisan laporan penelitian ini.
4. Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si.. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang.
5. Seluruh staf dan dosen pengajar Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang.

6. Kepada kedua orang tuaku, atas segala doa, dorongan, perjuangan dan kesabarannya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian Skripsi ini.
7. Sahabat dan saudara-saudaraku yang selalu membantu dan mendoakan.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Fakultas Pertanian dan adik-adik tingkat sekalian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas doa dan dukungannya dalam membantu proses penulisan, penelitian dan penyelesaian penelitian ini maupun selama masa studi.

Sebagaimana manusia biasa penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan laporan akhir penelitian skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Laporan penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

**Halaman**


KATA PENGANTAR ..... x

DAFTAR ISI ..... xii

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR GAMBAR ..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii

I. PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Manfaat Penelitian ..... 7

II. KERANGKA PEMIKIRAN ..... 8

A. Tinjauan Pustaka ..... 8

B. Penelitian Terdahulu ..... 16

C. Model Pendekatan ..... 18

D. Batasan Operasional ..... 19

III. PELAKSANAAN PENELITIAN ..... 20

A. Tempat dan Waktu ..... 20

B. Metode Penelitian ..... 20

C. Metode Pengumpulan Data ..... 21

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data ..... 21

**Halaman**

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 24

A. Keadaan Umum Wilayah ..... 24

B. Keragaan Responden ..... 29

C. Analisis Usahatani Tanaman Jeruk ..... 36

D. Permasalahan Usahatani Tanaman Jeruk ..... 40

V. KESIMPULAN DAN SARAN ..... 43

A. Kesimpulan ..... 43

B. Saran ..... 43

DAFTAR PUSTAKA ..... 44

LAMPIRAN ..... 46

# DAFTAR TABEL

**Halaman**


1. Jumlah produksi buah jeruk di Indonesia tahun 2021-2023 ..... 3
2. Jumlah produksi buah jeruk di Kabupaten Muara Enim tahun 2023 5
3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Air Talas, Tahun 2023 ..... 26
4. Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Air Talas, Tahun 2023 26
5. Sarana dan Prasarana di Desa Air Talas ..... 27
6. Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk Desa Air Talas ..... 28
7. Jumlah petani responden berdasarkan usia ..... 29
8. Jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan ..... 31
9. Jumlah tangungan keluarga responden ..... 32
10. Jumlah petani responden berdasarkan luas lahan ..... 34
11. Pengalaman responden berusaha tani ..... 35
12. Rata-rata biaya produksi tanaman jeruk di Desa Air Talas ..... 37
13. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan pada usahatani tanaman jeruk di Desa Air Talas ..... 39

## DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

1. Model pendekatan analisis pendapatan usahatani di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru ..... 18

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**

1. Denah lokasi penelitian ..... 46

2. Data responden ..... 47

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Diketahui 75 persen dari penduduk Indonesia yang tinggal di daerah perdesaan dan mayoritas menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Jeruk merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia dan sudah sejak lama tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dari Amerika dan Italia. Tanaman jeruk dapat tumbuh baik di daerah tropis dan daerah subtropis (Syaifullah, 2020)

Salah satu jenis buah-buahan yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah buah jeruk. Jeruk (*Citrus* sp) adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Jenis jeruk lokal yang dibudidayakan di Indonesia adalah jeruk keprok (*Citrus reticulata*), jeruk manis (*Citrus sinesis*), jeruk siam (*Citrus microcarpa*) yang terdiri atas Siam Pontianak, Siam Garut, Siam Lumajang, serta jeruk besar (*Citrus maxima* Herr) yang terdiri atas jeruk Nambangan-Madiun dan Bali (Suwandi, 2015).

Tanaman jeruk siam merupakan komoditi buah yang cukup menjanjikan dari segi ekonomi jika diusahakan. Mampu meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani, dan lapangan kerja bagi petani. Jeruk merupakan buah yang sering dikonsumsi oleh berbagai kalangan masayarakat baik kalangan atas, menengah, maupun kalangan bawah terutama karena merupakan sumber vitamin C yang diperlukan oleh tubuh. Selain itu jeruk siam juga dapat mencegah beberapa penyakit berbahaya seperti kanker, diabetes, dan masalah kesehatan lain. Konsumsi buah yang meningkat dapat menumbuh kembangkan perekonomian regional, dan pendapatan nasional. Oleh karena peningkatan produksi jeruk siam dan perbaikan manajemen penjualan akan berdampak positif terhadap kelangsungan hidup masyarakat khususnya bagi petani yang mencari nafkah dan berusaha di bidang tersebut (Departemen Pertanian, 2017).

Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa pulau Jawa dengan total produksi buah jeruk siam/keprok terbanyak pada 2021, 2022 dan 2023, yaitu 900 834 ton, 1  169 159 ton dan 1 491 635 ton, pulau Sumatera yaitu 859 798 ton, 826 456 ton dan 824 972 ton, serta diikuti pulau Kalimantan yaitu 213 561 ton, 252 398 ton dan 251 146 ton. Provinsi Sumatera Selatan dengan total produksi buah jeruk siam/keprok pada 2021, 2022 dan 2023, yaitu 71 678 ton, 44 468 ton dan 42 958 ton. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai seberapa total produksi buah jeruk siam/keprok tiap-tiap provinsi di Indonesia dari tahun 2021-2023.

Tabel 1. Jumlah produksi buah jeruk di Indonesia tahun 2021-2023

| No | **Provinsi** | **Produksi buah jeruk menurut Provinsi (Ton)** | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Aceh | 12 319 | 25 926 | 65 918 |
| 2 | Sumatera Utara | 448 211 | 398 064 | 440 910 |
| 3 | Sumatera Barat | 118 578 | 117 494 | 65 089 |
| 4 | Riau | 58 787 | 47 437 | 21 249 |
| 5 | Jambi | 45 766 | 88 886 | 55 648 |
| 6 | Sumatera Selatan | 71 678 | 44 468 | 42 958 |
| 7 | Bengkulu | 22 732 | 30 239 | 23 355 |
| 8 | Lampung | 79 981 | 72 777 | 108 686 |
| 9 | Kep. Bangka Belitung | 1 583 | 1 101 | 1 049 |
| 10 | Kep. Riau | 163 | 64 | 110 |
| 11 | DKI Jakarta | 435 | 103 | 174 |
| 12 | Jawa Barat | 51 554 | 54 122 | 46 233 |
| 13 | Jawa Tengah | 22 884 | 34 947 | 35 319 |
| 14 | Di Yogyakarta | 2 726 | 2 450 | 2 939 |
| 15 | Jawa Timur | 822 260 | 1 076 813 | 1 406 415 |
| 16 | Banten | 975 | 724 | 555 |
| 17 | Bali | 240 636 | 134 681 | 130 688 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 5 454 | 8 935 | 4 706 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 56 817 | 46 474 | 16 358 |
| 20 | Kalimantan Barat | 72 557 | 118 987 | 110 934 |
| 21 | Kalimantan Tengah | 9 463 | 5 735 | 4 576 |
| 22 | Kalimantan Selatan | 113 194 | 115 360 | 123 937 |
| 23 | Kalimantan Timur | 11 301 | 7 755 | 8 396 |
| 24 | Kalimantan Utara | 7 046 | 4 561 | 3 303 |
| 25 | Sulawesi Utara | 1 172 | 742 | 571 |
| 26 | Sulawesi Tengah | 2 235 | 2 797 | 5 417 |
| 27 | Sulawesi Selatan | 9 315 | 11 569 | 9 832 |
| 28 | Sulawesi Tenggara | 22 220 | 19 927 | 10 483 |
| 29 | Gorontalo | 23 305 | 23 452 | 24 332 |
| 30 | Sulawesi Barat | 18 933 | 21 500 | 16 717 |
| 31 | Maluku | 12 029 | 7 031 | 8 351 |
| 32 | Maluku Utara | 2 258 | 363 | 674 |
| 33 | Papua Barat | 460 | 11325 | 970 |
| 34 | Papua Barat Daya | - | - | - |
| 35 | Papua | 32 035 | 15190 | 34 248 |
| 36 | Papua Selatan | - | - | - |
| 37 | Papua Tengah | - | - | - |
| 38 | Papua Pegunungan | - | - | - |
| | Indonesia | 2 401 064 | 2 551 999 | 2 831 099 |

Sumber: Badan Pusat Statistika (2024)

Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) merupakan salah satu varietas jeruk yang paling banyak dibudidayakan dan mendominasi 70-80% pasar jeruk nasional. Jeruk siam memiliki ciri khas yaitu berbentuk kulit buah tipis, bulat bundar sedikit pipih, memiliki ukuran sedang dan jika buah ini matang maka warna kulitnya akan berwarna orange kuning serta mengkilap (Kristiandi *et al*., 2021)

Jeruk Siam, sebuah varietas jeruk yang diperluas secara luas, dikenal karena dalam merawatnya cukup mudah, hasil panen yang banyak, dan permintaan yang tinggi di pasaran. Pasar menunjukkan permintaan yang positif terhadap buah jeruk siam kintamani, terutama karena pertumbuhan populasi, pendapatan, dan kesadaran akan manfaat gizi yang terkandung dalam buah tersebut. Namun, peningkatan produksi juga berdampak pada potensi peningkatan limbah jeruk siam. Pengabaian yang sering terjadi terhadap jeruk siam disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan dan penanganan pasca panen yang sederhana serta tidak efisien dalam hal biaya. Akibatnya, jeruk sering mengalami pembusukan (Kristiandi dan Sitompul, 2020).

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terdapat petani membudidayakan tanaman buah jeruk. Adapun salah satu kawasan pertanian yang paling luas di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Muara Enim terdiri dari beberapa kawasan kecil yang dimana terdapat petani membudiayakan tanaman buah jeruk. Adapun jumlah produksi buah jeruk di Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah produksi buah jeruk di Kabupaten Muara Enim tahun 2023

| No | Kecamatan | Produksi (ton) |
|---|---|---|
| 1 | Semendo Darat Laut | - |
| 2 | Semendo Darat Ulu | 57 |
| 3 | Semendo Darat Tengah | - |
| 4 | Tanjung Agung | - |
| 5 | Panang Enim | - |
| 6 | Rambang | 700 |
| 7 | Lubai | 451 |
| 8 | Lubai Ulu | - |
| 9 | Lawang Kidul | 34 |
| 10 | Muara Enim | 1 420 |
| 11 | Ujan Mas | 1 354 |
| 12 | Gunung Megang | 9 508 |
| 13 | Benakat | - |
| 14 | Belimbing | 68 |
| 15 | **Rambang Niru** | **17 959** |
| 16 | Empat Petulai Dangku | 2 450 |
| 17 | Gelumbang | 5 284 |
| 18 | Lembak | 2 030 |
| 19 | Sungai Rotan | 115 |
| 20 | Muara Belida | - |
| 21 | Kelekar | - |
| 22 | Belida Darat | - |
| | Muara Enim | 41 430 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim, merupakan daerah penghasil buah jeruk terbesar di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat setempat banyak memproduksi tanaman jeruk sebagai bagian dari usaha pertanian mereka. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dalam budidaya buah jeruk di wilayah tersebut, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan para

petani jeruk. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah dan pelatihan untuk petani, diharapkan produksi tanmaan jeruk di Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim dapat terus berkembang di masa depan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Jeruk (*Citrus nobilis*) di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru"**.

## B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani dari usaha tani tanaman jeruk yang dilakukannya di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh petani tanaman jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan petani dari usaha tani tanaman jeruk yang dilakukannya di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.
2. Mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi petani tanaman jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan tambahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang berapa besar pendapatan dari usaha tani tanaman jeruk yang serta permasalahan apa saja yang dihadapi petani di dilakukannya di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

# II. KERANGKA PEMIKIRAN

## A. Tinjauan Pustaka

### 1. Tanaman jeruk

Jeruk (*Citrus sp*.) adalah tanaman tahunan berasal dari Asia, terutama Cina. Sejak ratusan tahun yang lampau, tanaman ini sudah terdapat di Indonesia, baik sebagai tanaman liar maupun sebagai tanaman di pekarangan. Buah jeruk merupakan buah yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Tanaman jeruk (*Citrus sp*.) dapat dijumpai dalam setiap musim sebab tanaman jeruk termasuk mudah dan cocok di berbagai kondisi iklim, dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi.

Jeruk manis adalah salah satu jenis jeruk yang ada di Indonesia yang memiliki taksonomi menurut (Talon, 2020), sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta

Sub Divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Rutales

Famili : Rutaceae

Genus : Citrus

Spesies : *Citrus sinensis* Osb. Zin. *Citrus aurantium* L.

Pohon jeruk adalah tumbuhan yang asalnya dari Asia dengan China sebagai dominan. Dari ratusan tahun yang lalu, tumbuhan tersebut telah hidup di

Indonesia. Pohon jeruk dapat tumbuh secara liar atau ditanam di perkarangan. Buah jeruk adalah jenis buah yang dapat dikembangkan dengan mudah dan baik. Pohon jeruk sering ditemui pada tiap musim, karena pohon jeruk adalah pohon yang mudah dan dapat menyesuaikan dengan berbagai iklim, bisa ditanam dimana saja mulai dari dataran tinggi atau pun dataran rendah. Buah jeruk merupakan sumber vitamin C, kandungan vitamin C buah jeruk sebesar 40-70 mg vitamin C per 100 ml, tergantung pada jenisnya, semakin tua buah jeruk biasanya semakin berkurang kandungan vitaminnya. Pada daging, kulit dan sari buah jeruk terdapat Vitamin C yang memiliki peran pada penyerapan zat besi non organic (Evo eds. 2017).

Jeruk manis memiliki ciri tangkai daun yang mempunyai sayap dan bunganya berwarna putih. Tanaman jeruk manis mempunyai batang yang dapat mencapai ketinggian 6 m, bercabang banyak, tajuk daun bundar, dan berbuah satu kali setahun. Buah jeruk manis memiliki bentuk bulat atau hampir bulat, berukuran besar, bertangkai kuat, memiliki kulit buah yang berwarna hijau sampai kuning mengkilat (Supriyadi *et al*., 2020).

Syarat tumbuh jeruk adalah ketinggian tempat 0-700-1000 mdpl. Suhu 13–35°C. Curah hujan 1.000–3.000 mm/th. Bulan kering (curah hujan kurang dari 60 mm/bulan) 2–6 bulan. Tanah pH 5–8 dengan solum dalam >1m), tidak ada lapisan kedap air, tekstur berpasir hingga lempung berpasir, drainase dan airasi baik (Endarto dan Martini, 2016).

## 2. Jenis-jenis tanaman jeruk

### a. Jeruk manis (*Citrus sinensis* (L) *Osbeck*)

Di Indonesia tumbuh baik di daerah pengunungan sampai 1 000 mdpl. Perakarannya dangkal sehingga harus ditanam di tanah yang subur. Di Indonesia dikembangkan di Bangli, Batu, Punten, Brastagi. Produksi jeruk manis bisa mencapai 2,6 ton/ha/tahun. Karakteristik jeruk ini, bentuk buahnya bulat sampai agak bulat, kulit tebal sukar dikupas, rasanya manis hingga sangat manis sehingga disebut sweet orage. Kulit buahnya berwarna hijau kuning dan mengkilat jika sudah matang. Perbanyakannya dilakukan dengan cangkok dan okulasi.

### b. Jeruk keprok atau mandarin (*Citrus reticulata*)

Di Indonesia, daerah sentra produksi jeruk keprok adalah: Batu, Jember, Banyuwangi, Garut, Timor Tengah Selatan, Bali, Sulawesi Selatan. Varietas jeruk keprok unggul: Tejakula dari Bali, Tawangmangu dari Jawa Tengah, Garut dari Jawa Barat. Produksi: 200-300 buah/pohon/tahun. Ciri khas jeruk keprok adalah rongga antara kulit buah dengan daging buah yang membuatnya mudah dikupas. Bila sudah matang, kulit buah berwarna oranye muda. Memiliki rasa yang manis, berair banyak dan bertekstur daging buah lunak. Permukaan buahnya halus.

### c. Jeruk siam (*Citrus suhuiensisTan*)

Jeruk Siam berasal dari Siam (Myanmar) dan memiliki kulit buah yang lebih tipis dari jeruk lainnya. Karakteristik lainnya adalah daging buahnya tidak berongga dan memiliki kandungan air yang tinggi, kulit buahnya berwarna hijau kekuningan. Produksi: 1000-2000 buah/pohon/ tahun. Sekitar 70-80% jenis jeruk

yang dikembangkan petani di Indonesia merupakan Jeruk Siam. Jeruk siam dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah pada ketinggian kurang dari 700 mdpl. Penanaman di atas 900 dpl menyebabkan rasa buah jeruk siam menjadi sedikit asam. Pada umumnya batang pohon jeruk siam yang dibudidayakan secara komersial mempunyai tinggi antara 2,5-3,0 m. Pohon tersebut biasanya berasal dari perbanyakan vegetatif (cangkokan atau okulasi).

**d. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swing*)**

Jeruk nipis tersebar di India, Mexico, dan Florida. Di Indonesia dapat hidup di dataran rendah sampai ketinggian 1000 mdpl. Baik tumbuh di tanah berkapur. Buah bulat sampai bulat telur, berwarna hijau sampai kuning dan kulit buah tipis serta mengandung banyak minyak atsiri. Daging buah berwarna putih kehijauan, sangat masam, memiliki kandungan vitamin C yang tinggi. Perbanyakan dengan biji, okulasi, atau cangkok.

**e. Pamelo (*Citrus grandis atau C. maxima*)**

Jenis ini termasuk yang dapat ditanam pada daerah kering dan termasuk jenis yang relatif tahan penyakit terutama CVPD. Perbanyakan dapat dilakukan dengan biji walaupun tidak dianjurkan. Sebaiknya perbanyakan dilakukan dengan pencangkokan. Produksinya mencapai 100-200 buah/ pohon/tahun. Pamelo unggulan Indonesia: a) Nambangan dari Madiun dan Magetan, Jawa Timur. b)Srinyonya dari Madiun dan Magetan, Jawa Timur. c) Magetan dari Magetan, Jawa Timur. d) Madu/Bageng (tanpa biji) dari Pati, Jawa Tengah.

### 3. Kandungan buah jeruk

Sudah bukan rahasia lagi jika jeruk dikenal sebagai buah yang banyak mengandung vitamin C. Kandungan vitamin C dalam jeruk bahkan mencapai 53,2 mg per 100 g atau mencukupi 90% kebutuhan harian. Namun tak hanya itu, jeruk juga kaya akan zat bermanfaat lainnya.Di antaranya termasuk serat pangan pektin, folat, vitamin B1, vitamin A serta antioksidan flavanoid beta karoten, beta cryptoxanthin, zeaxanthin, dan lutein. Jeruk juga mengandung potasium, tembaga, asam pantotenik, dan kalsium dalam jumlah cukup banyak.Kandungan fitonutrien dalam jeruk sendiri cukup beragam, yakni citrus flavanones, anthocyanins, hydroxycinamic acids, hesperidin, naringin, naringenin, dan berbagai polifenol lainnya. Fitonutrien ini lebih banyak ditemukan pada kulit dan daging buah berwarna putih di bagian dalam jeruk, bukan di cairannya (Litaay 2021).

Limonene adalah senyawa kimia yang termasuk dalam kelompok terpenoid, yang banyak ditemukan dalam kulit buah jeruk, seperti lemon, limau, dan jeruk. Senyawa ini memiliki aroma citrus yang khas dan sering digunakan dalam berbagai produk, mulai dari makanan hingga kosmetik (Lestari 2019).

Ukuran jeruk secara umum dapat di golongkan berdasarkan beberapa kriteria termasuk jenis, diameter,berat, dan faktor lingkungan untuk ukuran jeruk juga di pengaruhi seperti iklim, tanah, dan budaya. Jeruk yang di tanam didaerah dengan iklim yang optimal dan perawatan yang baik cendrung memiliki ukuran yang besar dan kualitas yang baik setiap jenis jeruk memiliki karakteristik ukuran yang berbeda dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya (Mayury, 2023).

Buah jeruk lokal mengandung beberapa kandungan gizi yang penting untuk kesehatan tubuh. Berikut beberapa kandungan gizi dalam buah jeruk lokal:

a. Menurut (Evo eds. 2017) jeruk merupakan sumber vitamin C yang baik. Vitamin C ini berperan penting dalam meningkatkan imun tubuh, mencegah anemia, dan melindungi tubuh dari radikal bebas.
b. Vitamin B1 diperlukan untuk proses metabolisme energi dan keseimbangan saraf. Kandungan vitamin B1 dalam jeruk membantu menjaga kesehatan saraf dan otot.
c. Folat berperan dalam pembantu membantu tekanan darah merah dan mengurangi anemia. Kandungan folat dalam jeruk membantu menjaga kesehatan darah.
d. Potassium membantu menjaga tekanan darah dan keseimbangan cairan tubuh. Kandungan potassium dalam jeruk membantu mengontrol tekanan darah dan menjaga kesehatan ginjal.
e. Serat dalam jeruk membatu menjaga kesehatan pencernaan dan mencegah sembelit.
f. Jeruk kaya akan antioksidan sperti bioflavonoid dan karotenoid yang melindungi tubuh dari kerusakan aksodatif dan mengurangi inflamasi.
g. Zat fosfor dan zat kapur yang terkandung dalam jeruk sangat baik untuk pertumbuhan tulang pada anak-anak.

### 4. Konsepsi penerimaan dan pendapatan

Penerimaan yaitu produksi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dikalikan dengan harga produk. Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (penerimaan)
P : Harga jual
Q : Produksi yang dihasilkan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya eksplisit (TEC) yang secara nyata dikeluarkan untuk memproduksi barang. Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$NR = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (pendapatan)
TR : *Total Revenue* (penerimaan)
TC : *Total Cost* (total biaya)
P : *Price* (harga per satuan output)
Q : *Quantity* (jumlah produk)

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis skala usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil skala usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi skala tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan (Jeris *et al*., 2022).

## 5. Konsep biaya produksi

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*) yaitu biaya yang besarnya di pengaruhi oleh besarnya produksi (y) (Hasibuan, 2023).

### a. Biaya tetap

Biaya Tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang penggunaanya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Yang termasuk pada biaya ini adalah penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Perhitungan biaya alat-alat yang digunakan yaitu menggunakan perhitungan nilai penyusutan.

### b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan maka semakin rendah jumlah total biaya variabel.

## B. Penelitian Terdahulu

Menurut Annisa, *et al* (2023), bahwa total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap sebesar Rp779.500,0 dan Biaya variabel sebesar Rp1.263.500,0 sehingga total biaya yang dikeluarkan petani jeruk di Desa kaimbulawa sebesar Rp2.043.000,0. total pendapatan sebesar Rp59.046.000,0 diperoleh dari total produksi sebesar 8 350 buah dengan harga jual size A Rp50.000,0 per 7 buah dan Rp20.000,0 per 5 buah. Total biaya yang dikeluarkan Rp16.521.500,0 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp42.524.500,0 dalam satu kali panen. R/C rasio pendapatan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu 3,57 menunjukkan bahwa TR/TC > 1, maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Menurut Sintia *et al*., (2024), bahwa saluran pemasaran jeruk siam di desa Poncokusuma terdapat 2 saluran, yaitu Saluran I: Petani – Tengkulak – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen dan Saluran II: Petani – Pedagang Besar – Pedagang pengecer – Konsumen. Rata-rata perolehan pendapatan tertinggi Rp653.437.074,0 R/C ratio 11,5 dengan produksi 47.708 kg/ha. Efisiensi pemasaran saluran II 7% sangat efisien.

Menurut Rahayu *et al*., (2023) menyatakan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Diperoleh penerimaan pertahun dari usaha tani jeruk siam sebesar Rp40.733.350,0. Total biaya produksi pertahun sebesar Rp12.316.597,93. pendapatan pertahun yang diterima oleh petani jeruk siam sebesar Rp28.416.752,1.

Menurut Mardalena *et al.,* (2022), bahwa tingkat pengembalian yang memenuhi standar kelayakan, dengan nilai NPV positif sebesar Rp8.185.854.454,0 untuk umur ekonomis 15 tahun dan luas lahan 7,5 hektar. Nilai Net B/C yang didapat lebih besar dari 1 yaitu 6.29, nilai IRR 43.73% lebih tinggi dari discount factor (DF) yang digunakan yaitu 9.55%, dan nilai payback period yakni 4 tahun 9 bulan lebih kecil dari umur usaha. Hasil analisis sensitivitas terhadap 3 faktor yaitu peningkatan harga input jeruk siam sebesar 10%, penurunan harga jeruk siam sebesar 20%, dan penurunan jumlah produksi jeruk siam sebesar 20% akan menurunkan NPV, IRR, Net B/C, dan PP tetapi masih pada tingkat yang dapat di terima. Analisis sensitivitas terhadap penurunan produksi jeruk siam sebesar 36.10% adalah batas maksimum penurunan produksi, apabila lewat dari 36.10% maka usahatani jeruk siam Usaha Yakin Maju tidak layak dijalankan dan dikembangkan, karena nilai NPV negatif, Net B/C lebih kecil dari 1, dan IRR lebih kecil dari SOCC yang ditentukan yaitu 9.55%.

Menurut Riyanto dan Iswarini (2023), bahwa manajemen usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh petani terhadap usaha tani jeruk siam yang di lakukannya yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*). Dampak diperolehnya Sertifikat Produk Prima Tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin hanya pada aktivitas usahataninya saja, sedangkan harga jual dan pemasarannya tidak mengalami perubahan.

## C. Model Pendekatan

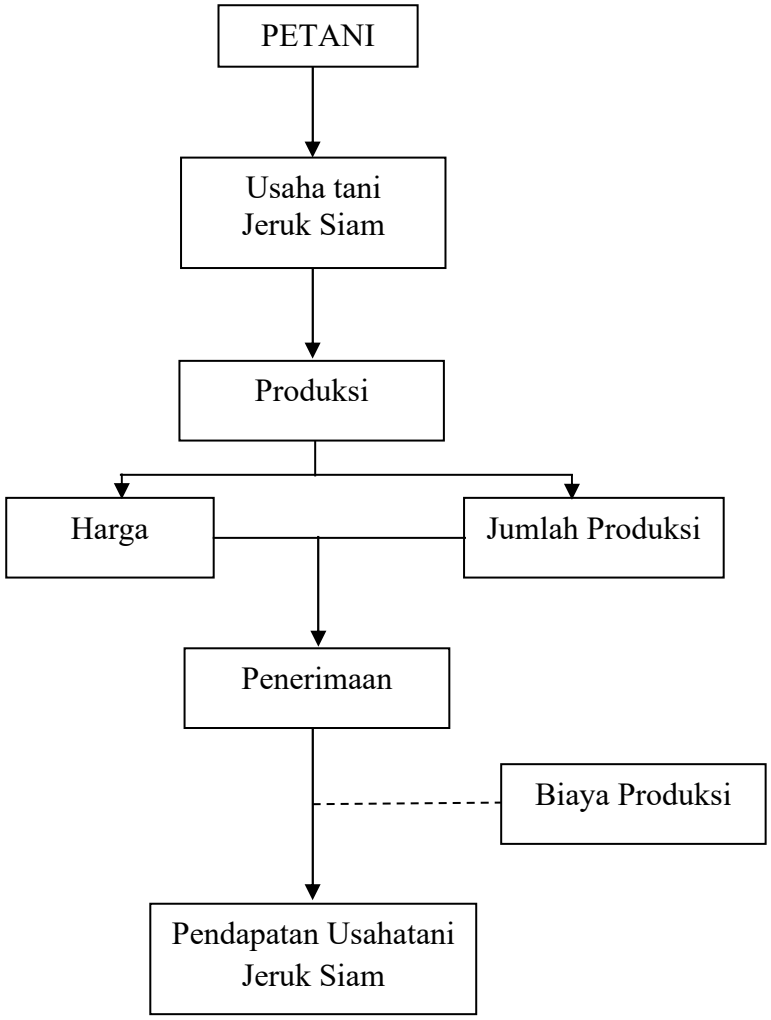


Keterangan:

——— : Terdiri dari

———→ : Mempengaruhi secara langsung

Gambar 1. Model pendekatan analisis pendapatan usahatani di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru

## D. Batas Operasional

1) Petani jeruk adalah individu yang mengusahakan usahatani tanaman jeruk.
2) Lokasi penelitian adalah Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru.
3) Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian dalam satu kali musim tanam (kg/musim tanam).
4) Harga jual adalah harga jual buah jeruk di tingkat produsen yang berlaku pada saat diadakan penelitian dalam satu musim tanam (Rp).
5) Jumlah produksi adalah total hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian dalam satu kali musim tanam (kg).
6) Penerimaan adalah merupakan harga jual dikalikan dengan jumlah produksi satu kali musim tanam (Rp).
7) Total biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk setiap satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
8) Pendapatan adalah penerimaan dikurang dengan total biaya produksi dalam satu kali musim tanam (Rp).

# III. PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN

## A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi pada tempat ini dilakukan secara sengaja dikarenakan di Desa Air Talas ini sebagian besar penduduknya adalah petani yang melakukan usahatani tanaman buah jeruk. Pengambilan data dilapangan telah dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2025.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut Nasir, (2015) metode survei merupakan penyelidikan yang ada untuk memperoleh faktor-faktor dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik melalui institusi sosial, ekonomi atau politik suatu kelompok atau suatu daerah. Menurut Amirin (2014), metode survei merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau melalui wawancara. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling* (sengaja). Jumlah populasi petani yang melakukan usahatani tanaman buah jeruk ada sebanyak 352 orang petani. Dari total 352 orang petani, dipilih secara *purposive* diambil sebanyak 30 petani yang menerapkan diversifikasi usahatani.

## C. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari survei lapangan menyangkut obyek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan. Data juga diperoleh dari wawancara dengan bantuan kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti terhadap responden masyarakat lokal pada lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik, Kantor Kepala Desa, Dinas Pertanian.

## D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan kemudian dibahas secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram untuk memudahkan penamatan atau evaluasi. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan metode observasi dan wawancara melalui kuesioner yang telah dibuat kemudian diolah dalam bentuk tabel/tabulasi sehingga dapat dijelaskan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk menganalisis pendapatan petani jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim menggunakan metode tabel/tabulasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah secara sistematis, disusun secara tabulasi, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan. Pengolahan data secara tabulasi merupakan penyajian

data kedalam bentuk tabel atau diagram untuk memudahkan pengamatan atau evaluasi an dijelaskan secara secara narasi (Sugiyono, 2018)

Biaya total adalah penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan baik untuk biaya tetap dan biaya variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$BT = BTT + BVT$$

Dimana :

BT = Biaya total (Rp/ ha/th)

BTT = Biaya tetap total (Rp/ ha/th)

BVT = Biaya variabel total (Rp/ ha/th)

Untuk menghitung penerimaan usahatani digunakan rumus (Suratiyah, 2009) sebagai berikut :

$$Pe = Pr \times Hj$$

Dimana :

Pe = Penerimaan (Rp/ha/th)

Pr = Produksi (Kg)

Hj = Harga jual (Rp/kg)

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = Pe - BT$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp)

Pe = Penerimaan (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui permasalahan petani jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim, dilakukan dengan mewawancarai langsung dan melakukan analisis terhadap data administratif dan keuangan usaha serta pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh informasi tambahan guna mendukung data yang telah ada serta dijelaskan secara deskriptif.

# IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Keadaan Umum Wilayah

### 1. Letak dan batas wilayah

Luas wilayah Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim 1 038,74 ha. Sedangkan luas perkebunan 650 ha. Desa Air Talas merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Jarak Desa Bunut ke Ibu kota Kecamatan kurang lebih 4 km. Jarak ke Kabupaten Muara Enim memiliki jarak kurang lebih 50 km. Sedangkan jarak ke ibu kota provinsi Palembang kurang lebih 98 km. Tetapi Desa Air Talas lebih dekat ke Kota Prabumulih yang hanya berjarak kurang lebih 20 km. Sehingga masyarakat Desa Air Talas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbelanja ke Kota Prabumulih. Saat ini letak geografis Desa Air Talas yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tebat Agung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Enau
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kasih Dewa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Raman

### 2. Sejarah Desa Air Talas

Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Air Talas Bapak I Gede Arsana bahwa merupakan Desa Air Talas saat ini memiliki 350 KK yang disebut Tran Bali karena merupakan warga transmigrasi pada tahun 1987 lalu. Dahulunya masyarakat yang bertransmigrasi merupakan petani sawit yang masuk dalam pola Perkebunan

Inti Rakyat (PIR) sebagai penghasil utama. Awal transmigrasi pada tahun 1987, dengan 75 Kepala Keluarga, masing masing KK mendapatkan 2 hektar perkebunan sawit, 0,25 ha perkarangan rumah dan 0,75 ha lahan kebun tanaman pangan, mereka yang bertransmigran karena gagal sebagai Petani Jeruk di Bali akibat virus CVPD. Tahun 1987, banyak petani jeruk merugi karena virus CVPD, yang menyebabkan petani kehilangan mata pencarian, kemudian memilih bertransmigrasi ke Sumatera sebagai petani sawit.

Namun, penghasilan sebagai petani sawit membutuhkan waktu lama, membuat masyarakat desa berpikir untuk mencoba penghasilan di sela sela waktu bertanam. Pada waktu sawit berumur 2 tahun belum berproduksi, sebagian warga ada yang membawa bibit Jeruk Siam dari Bali, kemudian di tanam di lahan berkebun transmigran. Ternyata bibit jeruk yang dibawa dari Bali memberikan angin segar untuk warga desa kala itu. Hasil panen berlimpah, dengan rasa buah yang manis. Mata pencarian sebagai petani jeruk menjadi pilihan kedua warga desa Air Talas. Sejak saat itulah masyarakat Desa Air Talas juga sebagai petani jeruk tidak hanya bersawit.

### 3. Keadaan pendududuk

Jumlah penduduk Desa Air Talas adalah 1374 jiwa dengan 312 kepala keluarga. Penanganan penduduk sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan Desa Air Talas berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta struktur.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Air Talas, Tahun 2023.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Laki - laki | 709 | 51.60 |
| 2. | Perempuan | 665 | 48.40 |
| | Jumlah | 1 374 | 100.00 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Air Talas (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukan persentase penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki, yaitu 51.60% penduduk laki-laki dan 48.40% penduduk perempuan.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Air Talas, Tahun 2023

| No | Usia | Jumlah Penduduk | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | < 1 tahun | 21 | 1.53 |
| 2. | 1 - 4 tahun | 51 | 3.71 |
| 3. | 5 - 14 tahun | 293 | 21.32 |
| 4. | 15 - 39 tahun | 550 | 40.03 |
| 5. | 40 - 64 tahun | 407 | 29.62 |
| 6. | > 65 tahun | 52 | 3.78 |
| | Jumlah | 1 374 | 100.00 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Air Talas (2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukan persentase penduduk berusia 15-64 tahun sebanyak 69.65% yang merupakan usia produktif, sehingga Desa Air Talas penduduknya di dominasi oleh usia produktif.

### 4. Sarana pendidikan dan kesehatan

Jumlah sarana pendidikan dan kesehatan di Desa Air Talas adalah:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Air Talas

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Taman Kanak-kanan (TK) | 1 |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) | 1 |
| 3 | Pura | 4 |
| 4 | Masjid | 1 |
| 5 | Mushola | 1 |
| 6 | Puskesdes | 1 |
| 7 | Puskesmas Pembantu (Pustu) | 1 |
| 8 | Balai Desa/Balai Serbaguna | 1 |
| 9 | Kantor Desa | 1 |
| 10 | Kantor PKK | 1 |
| 11 | Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) | 1 |
| 12 | Karang Taruna | 1 |
| 13 | Lapangan Bola Kaki | 1 |
| 14 | Lapangan Volly | 1 |
| 15 | Lapangan Bulutangkis | 1 |
| 16 | Lembaga Adat Hindu | 1 |
| 17 | Lembaga Adat Islam | 1 |
| 18 | Teruna-Teruni (Ormas Pemuda Hindu) | 1 |
| 19 | Irmas (Ikatan Remaja Mesjid) | 1 |

Sumber : Monografi Desa Air Talas, (2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan jika sarana prasarana di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim sudah cukup memadai dan mencukupi bagi kegiatan masyarakat, terutama lagi fasilitas kepemudaan dan agama. Seluruh sarana prasarana yang ada di desa tersebut masih sangat layak pakai sehingga adanya sarana ini memudahkan pemerintah setempat untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan.

### 5. Mata pencaharian pokok

Di Desa Air Talas jenis komoditi pertanian yang diusahakan oleh petani di dominasi tanaman tahunan yaitu tanaman sawit, karet dan tanaman jeruk. Data yang menunjukkan jumlah dan jenis pekerjaan penduduk Desa Air Talas Kecamatan Rambang Niru terdapat di Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk Desa Air Talas

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah Tenaga Kerja (org) |
|---|---|---|
| 1 | Petani | 245 |
| 2 | Buruh Tani | 134 |
| 3 | Aparatur Sipil Negara (ASN) | 2 |
| 4 | Pedagang Barang Kelontong | 19 |
| 5 | Bidan | 4 |
| 6 | Kepala Desa | 1 |
| 7 | Karyawan Swasta | 1 |
| 8 | Perangkat Desa | 9 |
| 9 | Ibu Rumah Tangga | 345 |
| 10 | Sopir | 10 |
| 11 | Tukang Jahit | 5 |
| 12 | Guru Honorer | 2 |
| 13 | TNI | 1 |
| 14 | POLRI | 3 |

Sumber : Monografi Desa Air Talas (2024).

Dapat kita lihat dari Tabel 6 di atas Penduduk di Desa Air Talas mempunyai berbagai macam mata pencarian sebagian besar penduduk di desa tersebut bekerja sebagai petani dan buruh tani. Penduduk di Desa Air Talas tidak keseluruhan sebagai petani ada juga yang menjadi pedagang, ASN, dan guru honor, TNI dan Polri. Akan tetapi penduduk petani di Desa Air Talas mata pencaharian utama tetaplah sebagai petani, karena setiap kepala keluarga mempunyai lahan pertanian terutama keluarga yang berasal dari transmigrasi. Setiap keluarga yang berasal dari transmigrasi mempunyai kebun sawit dan kebun jeruk.

## B. Keragaan Responden

Petani sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan petani yang berusahatani tanaman jeruk di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Karakteristik sosial petani yang menjadi sampel dalam penelitian meliputi umur, pendidikan, kepemilikan lahan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani, jumlah produksi per hektar. Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 petani sampel.

### 1. Umur petani responden

Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani. Kemampuan fisik petani dalam mengelola usahataninya sangat dipengaruhi oleh umur petani. Umur sering kali dikaitkan dengan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja, selain itu umur juga mempengaruhi fisik dan psikis sesorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka akan cenderung mengalami perubahan potensi dan produktivitas kerja. Umur petani responden yang ada di Desa Air Talas cukup beragam, berkisar berusia antara 33 – 44 tahun dengan rata-rata usia petani responden adalah 76.67%. Untuk lebih jelasnya usia petani responden dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Jumlah petani responden berdasarkan usia

| No. | Umur | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 33 – 44 | 23 | 76.67 |
| 2 | 45 – 55 | 2 | 6.67 |
| 3 | 55 – 65 | 1 | 3.33 |
| 4 | ≥ 65 | 4 | 13.33 |
| | Total | 30 | 100,00 |

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7. Umur petani di Desa Air Talas Kecamatan Rambang Dangku didominasi oleh petani berumur 33−55 tahun sebanyak 25 orang (83.34%). Pada usia ini seorang petani diharapkan mampu menjalankan kegiatan kelompok dengan optimal. Ini terjadi karena daerah ini merupakan daerah bukaan Transmigrasi yang berasal dari daerah Provinsi Bali yang datang dan menetap pada tahun 1987, sehingga sekarang daerah tersebut didominasi oleh usia produktif.

Umur merupakan informasi mengenai tanggal, bulan dan tahun lahir seseorang. Informasi umur berisi ukuran lamanya hidup seseorang dalam ukuran tahun. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam sebuah keputusan dan umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur kerberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Petani yang memilik umur yang produksif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif (Gusti, 2021). Petani dengan umur produktif memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang sangat baik untuk dapat menyerap informasi inovasi baru dan mengaplikasikannya. Umur petani memengaruhi proses budidaya tanaman mulai dari proses pemikiran sampai proses berjalannya kegiatan budidaya yang dijalankan (Waris *et al*., 2015).

### 2. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menerima penerapaninovasi teknologi baru disamping kemampuan dan keterampilan dalam usahatani. Tingkat pendidikan petani pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatani. Petani responden di Desa Air Talas

sangat beragam, yaitu tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA. Tingkat pendidikan di Desa Air Talas pada petani responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Jumlah petani responden berdasarkan umur tingkat pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak tamat SD | 5 | 16.67 |
| 2 | SD | 17 | 56.66 |
| 3 | SMP | 5 | 16.67 |
| 4 | SMA | 3 | 10.00 |
| | Total | 30 | 100.00 |

Sumber : Analisis data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 8 tingkat pendidikan formal petani responden dalam penelitian ini tergolong rendah mulai dari tidak tamat SD, sampai tamat SMA, tingkat pendidikan yang tergolong tinggi sampai dengan tamat SMA. Tingkat pendidikan petani responden diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden berdasarkan tidak tamat SD berjumlah 5 petani responden petani padi dengan persentase 16.67 %. Tamatan SD berjumlah 17 petani responden dengan petani padi dengan persentase 56.66%. Tamatan SMP sebanyak 5 petani responden petani padi dengan persentase 16.67 % dan tamatan SMA sebanyak 3 petani padi dengan persentase 10.10 %. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi tanaman karena tingkat pendidikan formal memengaruhi perubahan perilaku petani dalam kegiatan budidaya tanaman. Rendahnya pendidikan formal dapat dikurangi dengan mengikuti banyak pendidikan informal. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi baik formal ataupun informal mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam pemahaman pentingnya produktivitas.

Pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide-ide. Selaras dengan hal tersebut, petani dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih cepat mengerti dan memahami penggunaan teknologi baru sehingga semakin tinggi pendidikan petani maka semakin efisien dalam bekerja serta lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam kegiatan berusahatani. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan − penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu. petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di fourm serta mencari informasi seputar pertanian (Prasetyo, 2021).

### 3. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi petani dalam mengelola usahataninya. Jumlah anggota keluarga petani responden di Desa Air Talas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Jumlah tangungan keluarga responden

| No. | Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 9 | 30.00 |
| 2 | 3 | 12 | 40.00 |
| 3 | 4 | 4 | 13.33 |
| 4 | 5 | 3 | 10.00 |
| 5 | 6 | 2 | 6.67 |
| | Total | 30 | 100.00 |

Sumber: Analisis data primer (2025)

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga, ataupun yang berada diluar rumah akan teteapi kehidupannya masih merupakan tanggungan keluarga. Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui jumlah tanggungan anggota keluarga yang tertinggi yaitu dengan jumlah anggota keluarga terdiri dari 3 orang dalam satu rumah sebanyak 12 petani dengan persentase 40.00 %. Jumlah anggota terendah terdapat pada jumlah anggota 6 orang dalam satu rumah sebanyak 2 petani dengan persentase 6.67 %.

Semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki petani, maka semakin banyak pula pengeluaran petani, sehingga dimungkinkan kurang mampu dalam mengembangkan usahatani yang dikelola dan pendapatan yang diterima cenderung untuk biaya hidup, khusunya biaya kebutuhan pokok keluarga petani. Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga, maka akan berpengaruh terhadap biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Sari *et al*., 2019).

### 4. Luas lahan

Input produksi tanah adalah kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian adalah suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usaha yani pemilikan dan penguasaan lahan sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat. Luas lahan yang diusahakan oleh petani responden di Desa Air Talas. dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Jumlah petani responden berdasarkan luas lahan

| No. | Luas lahan responden | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 1.0 – 1.5 | 11 | 36.67 |
| 2 | 1.6 – 2.0 | 16 | 53.33 |
| 3 | >2.0 | 3 | 10.00 |
| | Total | 30 | 100.00 |

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 10. Luas lahan dengan nilai tertinggi yaitu luas lahan > 2.0 hektar sebanyak 3 responden petani dengan persentase 10,00%. Luas lahan dengan nilai terendah yaitu luas lahan kurang dari 1,0-1,5 hektar sebanyak 11 responden petani padi dengan persentase 36.67 %. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani akan mempengaruhi hasil produksi. Semakin luas lahan yang diusahakan akan semakin banyak produksi yang dihasilkan. Luas lahan yang cukup sempit sehingga akan mempengaruhi pendapatan dari responden di Desa Air Talas.

Berdasarkan sejumlah hasil kajian empiris, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, diantaranya luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan. Semakin luas lahan (yang di garap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sehingga luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang di peroleh petani. Namun terkadang luas lahan yang besar dapat menyebabkan kurang efektif dalam pengelolaannya (Rahmayani, 2020).

### 5. Pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani dimiliki oleh petani cukup berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan usahatani. Jumlah anggota keluarga petani responden di Desa Air Talas dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Pengalaman responden berusaha tani

| No | Pengalaman berusahatani responden (tahun) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 15 – 25 | 18 | 60.00 |
| 2 | 26 – 35 | 7 | 23.33 |
| 3 | > 35 | 5 | 16.67 |
| | Total | 30 | 100.00 |

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 11. pengalaman berusaha tani responden bisa dikatakan cukup lama. Petani responden memiliki pengalaman 15-25 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 60.00 %. Petani responden memiliki pengalaman 26–35 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23.33 % dan petani responden yang memiliki pengalaman >35 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 16.67 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman yang didapatkan dalam berusahatani semakin baik pemahaman usahatani tanaman jeruk. Menurut Nadapdap dan Saefudin (2020), semakin lama pengalaman kerja sesorang maka dapat menurunkan risiko usahatani. Pengalaman usaha tani tanaman jeruk bervariasi, tetapi umumnya melibatkan perencanaan, penanaman, perawatan, dan pemanenan. Petani jeruk perlu memperhatikan faktor-faktor seperti pemilihan bibit unggul, jenis tanah, iklim, serta manajemen pemupukan dan pengendalian hama penyakit.

## C. Analisis Usahatani Tanaman Jeruk

### 1. Biaya usahatani tanaman jeruk

Usahatani tanaman jeruk di Desa Air Talas sudah dilakukan mulai usaha dari tahun 1990. Usahatani ini dilakukan oleh petani Desa Air Talas karena meeka sebelum melakukan transmigrasi di daerah asal petani di daerah Provinsi Bali juga merupakan petani jeruk. Dalam budidaya tanaman jeruk mulai dari penanaman hingga panen petani jeruk siam dan jeruk keprok bisa mulai berbuah pada umur 3-4 tahun setelah tanam. Proses produksi tanaman jeruk yaitu melalui tahap penyemaian benih, persiapan lahan, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), panen dan pascapanen. Tanaman jeruk mulai berbuah biasanya membutuhkan waktu beberapa tahun setelah ditanam, tergantung pada jenis jeruk dan cara penanamannya. Masa hidup tanaman jeruk bisa sangat bervariasi, tergantung pada jenis jeruk dan kondisi lingkungan. Namun, umumnya tanaman jeruk dapat menghasilkan buah selama beberapa tahun, bahkan hingga puluhan tahun jika dirawat dengan baik.

Biaya produksi sangat berperan bagi petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan usahatani tanaman jeruk. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan yaitu adalah lahan, bibit, sekop, parang dan cangkul. Biaya variabel yaitu pupuk dan tenaga kerja.

Tabel 12. Rata-rata biaya produksi tanaman jeruk di Desa Air Talas

| Jenis biaya produksi | Biaya rata-rata produksi (Rp) |
|---|---|
| Biaya Tetap | |
| Lahan | 400.000 |
| Bibit | 2.000.000 |
| Pompa Air | 150.000 |
| Cangkul | 20.000 |
| Parang | 30.000 |
| Biaya Variabel | |
| Pupuk | 7.000.000 |
| Tenaga Kerja | 12.000.000 |
| Jumlah | 21.600.000 |

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2025

Biaya produksi tanaman jeruk adalah sebesar Rp16.000.000,0. Biaya bibit diperkirakan sebesar Rp2.500.000,0 dengan masa adalah selama 10 (sepuluh) tahun, sekop dengan masa pakai adalah selama 5 (lima) tahun dan sekop dengan masa pakai adalah selama 5 (lima) tahun dan parang dengan masa pakai adalah selama 5 (lima) tahun.

Kebutuhan bibit jeruk manis dalam 1 hektar bervariasi tergantung pada jarak tanam yang digunakan. Jika menggunakan jarak tanam 5m x 5m, maka dibutuhkan sekitar 400 bibit. Jika menggunakan jarak tanam 7.5m x 7.5m, maka dibutuhkan sekitar 175 bibit. Di daerah penelitian jarak tanam yang sering di pakai oleh petani adalah jarak tanam tanam 5m x 5m sehingga jumlah tanaman dalam 1 hektar adalah 400 bibit. Harga bibit sebesar Rp50.000,0 yang siap tanam, sehingga biaya bibit yang diperlukan adalah Rp20.000.000,0 untuk setiap hektarnya.

Dilokasi penelitian pemupukan dilakukan oleh petani adalah secara berkala dalam setahun yaitu pada awal musim hujan dan akhir musim hujan sekitar bulan agustus dan bulan februari. Ini dilakukan sebelum pembentukan bunga, pembentukan buah, pengisian buah, dan pematangan buah. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK dengan perbandingan seimbang seperti 15-15-15 dengan kebutuhan pupuk sebanyak 20 karung dengan berat 50 kg per karung dengan harga sekitar Rp350.000,0 maka biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp7.000.000,0 dalam satu kali pemupukan.

Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah 2 orang dengan upah per bulan masing-masing sebesar Rp1.000.000.0 dengan kegiatan penyiraman. Kegiatan penyiraman juga dilakukan dengan mesin pompa air sehingga kegiatannya tidak terlalu sulit. Sumber air yang digunakan adalah sumber air yang tersedia yaitu sumur-sumur dan aliran air yang berada disekitar lahan.

### 3. Penerimaan

Penerimaan usahatani tanaman jeruk adalah pendapatan kotor dari hasil pertanian. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dan harga jual. Berat rata-rata dalam 1 kali panen adalah sebesar $\pm$ 3500 Kg di kali dengan harga jual Rp15.000,0 maka penerimaan rata-rata usahatani tanaman jeruk adalah sebesar Rp52.500.000,0

Pemanenan tidak dilakukan secara serentak melainkan dilakukan saat buah sudah matang optimal, biasanya setelah 6-8 bulan setelah berbunga, dan menggunakan metode yang tepat untuk menghindari kerusakan pada buah dan tangkainya. Jeruk manis dipanen saat sudah matang optimal, ditandai dengan warna

kulit yang cerah dan aroma yang harum. Pemanen dilakukan dengan menggunakan gunting potong tanaman untuk menghindari kerusakan yang terjadi pada tankai batang pada tanaman jeruk. Jika tanaman jeruk terlalu tinggi maka petani menggunakan tangga untuk mempermudah dalam melakukan pemanenan.

### 4. Pendapatan

Pendapatan usahatani tanaman jeruk adalah perkalian antara berat panen yang diperoleh dikurangi rata-rata biaya produksi, biaya total adalah penambahan antara biaya tetap dan biaya variabel (biaya produksi). Suatu usahatani tanaman jeruk dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil panen melebihi dari biaya yang dikeluarkan selama waktu pemeliharaan tanaman jeruk yaitu cukup untuk membayar semua dari biaya selama proses pemeliharaan tanaman jeruk. Pada usahatani tanaman jeruk di Desa Air Talas rata-rata pendapatan petani yaitu senilai Rp.30.900.000,00 per panen.

Tabel 13. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan pada usahatani tanaman jeruk di Desa Air Talas

| No | Uraian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Produksi (Kg) | 3 500 |
| 2 | Harga (Rp) | 15.000 |
| 3 | Penerimaan (Rp) | 52.500.000 |
| 4 | Biaya rata rata produksi (Rp) | 21.600.000 |
| 5 | Pendapatan (Rp) | 30.900.000 |

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 13 di atas bahwa pendapatan petani dari usahatani tanaman jeruk cukup besar. Dengan rata-rata setiap bulannya adalah sebesar Rp.5.150.000.- yang dapat meningkatkan kesehateraan keluarga dari petani tanaman jeruk.

## D. Permasalahan Usahatani Tanaman Jeruk

Permasalahan pada jeruk manis bisa meliputi berbagai aspek, mulai dari penyakit tanaman, masalah budidaya, hingga kendala pemasaran. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi petani jeruk manis adalah penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*), serangan hama seperti kutu loncat, serta masalah dalam budidaya seperti kekurangan nutrisi dan serangan penyakit lain seperti blendok basah dan busuk pangkal batang. Selain itu, petani juga sering menghadapi kendala dalam pemasaran dan permodalan.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di lokasi penelitian yaitu masalah hama dan penyakit pada tanaman jeruk itu sendiri. Masalah pemasaran sekarang sudah dapat diatasi oleh petani dengan membentuk Kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Tanah Hijau dengan Program Anggrek Dewata yang mencakup sub-program seperti BU JUSI (Budidaya Jeruk Siam Organik) dan PUTERI JELITA (Pupuk Cair Organik dari Limbah Kulit Jeruk Air Talas) terus mendorong kemandirian masyarakat Desa Air Talas. Bersama dengan para ibu-ibu di Desa Air Talas melalui program BUDE ARTA MAJU (Ibu-Ibu Desa Air Talas Mengolah Jeruk). Produk-produk seperti sirup, selai, dan kue pai susu dari jeruk kini menjadi komoditas yang laris di pasaran

Pada tahun 2002 petani jeruk di Desa Air Talas tanamannya diserang oleh penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*), sehingga keseluruhan tanaman jeruk di desa tersebut musnah akibat serangan penyakit tersebut. Sehingga hampir 10 tahun Desa Air Talas petaninya vakum bertanam tanaman jeruk. Semenjak tahun 2013 petani mulai berusaha kembali untuk bertanam jeruk dengan bantuan dari PEP Limau Field.

Desa Air Talas yang merupakan wilayah ring 1 dari PHR Zona 4 Field Limau merupakan desa binaan dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Desa ini juga menjadi salah satu lokasi utama program CSR dari PEP Limau Field yang fokus pada pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam budidaya jeruk siam dan pengolahan jeruk menjadi berbagai produk olahan.

Untuk mengantisipasi hama kembali menyerang tanaman jeruk. Salah satu tokoh Desa Air Talas yang bernama Pak Khairil Anam mempelajari dan mengembangkan tricoderma, agen hayati yang efektif menahan serangan hama. Pak Khairil Anam mulai memproduksi tricoderma secara mandiri sejak tahun 2017. Namun baru pada tahun 2019, setelah mendapat dukungan dari program pembinaan Pertamina EP Limau Field, ia berhasil mengembangkan tricoderma yang benar-benar efektif. Tetapi ancaman baru kembali muncul pada tahun 2021, ketika hama jamur upas mulai menyerang lagi.

Tricoderma hasil dari pengembangan Pak Khairil Anam berperan sebagai pelindung akar, bertindak sebagai agen hayati yang dapat menekan pertumbuhan jamur dan bakteri berbahaya lainnya. Selain itu, Tricoderma juga membantu memperbaiki kondisi tanah yang telah tercemar akibat penggunaan pupuk anorganik. Serta menetralkan pH tanah. Sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi pertumbuhan tanaman. Dengan penggunaan tricoderma, tanaman jeruk tidak lagi mudah rusak. Tanah pun menjadi lebih subur, bebas dari keracunan akibat pupuk kimia, penggunaan tricoderma juga terbukti lebih hemat dan ramah lingkungan dibandingkan penggunaan bahan kimia.

Bahkan Desa Air Talas berhasil meraih penghargaan tingkat nasional pada tahun 2023 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI berkat kesuksesan dalam mengembangkan tanaman buah jeruk. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh perusahaan Migas Pertamina Hulu Rokan Zona 4, yang menunjukkan hasil nyata dari kolaborasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta.

Program pemberdayaan yang dikembangkan bersama Pertamina EP Limau Field juga telah membantu banyak petani di Desa Air Talas untuk beralih ke metode pertanian organik. Selain membangun kembali perkebunan jerukjuga pengembangan produk turunan jeruk seperti sirup, selai, dan kue pai susu dari jeruk kini menjadi komoditas yang laris di pasaran. Sehingga Desa Air Talas kembali dikenal sebagai pusat buah jeruk terkenal di Kabupaten Muara Enim.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitihan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani tanaman yang dilakukan oleh petani Desa Air Talas dalam satu periode panen total penerimaan mencapai Rp52.500.000,0 dengan produksi jeruk sebesar 3 500 kg. Biaya total yang dikeluarkan adalah Rp21.600.000,00, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp30.900.000,0.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh petani jeruk di Desa Air Talas adalah menjaga tanaman jeruk dari serangan penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) dengan tetap menjaga lingkungan. Karena kondisi sekarang petani jeruk di Desa Air Talas sedang menikmati produksi buah jeruk yang sangat meningkat dengan hasil pengembangan Tricoderma yang ada.

## B. Saran

Adapun hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah agar para petani jeruk di Desa Air Talas tetap menjaga lingkungan dan tetap berusaha menggunakan pola tanam organik yang telah ada.

# DAFTAR PUSTAKA


Amirin, T., 2016. Menyusun Rencana Penelitian. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Annisa., M. Nia dan M. Ilham. 2023. Analisis pendapatan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu. Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi. 8(4): 600-610.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. 2024. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2024. Muara Enim: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim

Direktorat Jenderal Hortikultura dan Badan Pusat Statistik. 2022. Pedoman Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Jakarta.

Endarto, O dan E. Martini. 2016. Pedoman Budi Daya Jeruk Sehat. Penerbit *World Agroforestry Centre* (ICRAF) *Southeast Asia Regional* Program, Kota Bogor.

Evo. Eds. 2017. Isi Kandungan Gizi Buah Jeruk Manis-Komposisi Nutrisi Bahan Makanan. http://www.organisasi.org/1970/01/isi-kandungan-gizi-buah-jeruk-manis-komposisi-nutrisi-bahan-makanan.html#.YrGP1HZBzIU [Diakses 04 Januari 2025].

Kementerian Pertanian. 2021. Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. Buku 3: Konsep dan Definisi Podes. Jakarta.

Kristiandi, K., dan N. Sitompul. 2020. Retensi Vitamin C pada Olahan Limbah Jeruk Siam (*Citrus nobilissin. Citrus reticulata*). Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan, 1–7.

Lestari, D., E. Vidayanti dan A. Jumari. 2019. Lilin aromaterapi dari minyak atsiri kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*). *Equilibrium Journal of Chemical Engineering*. 3(2): 69-73.

Litaay, C., Paotiana, M., Elisanti, E., Fitriyani, D., Agus, P. P., Permadhi, I., dan Darsono, L. 2021. Kebutuhan Gizi Seimbang. Penerbit Zahir Publishing. Jakarta.

Mardalena, R., Yusmini dan S. Edwina. 2022. Analisis kelayakan finansial usahatani jeruk siam (*Citrus nobilis* Lour.) pada usaha yakin maju Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 18(1): 67-78.

Mayury, M. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Jeruk Siam Madu di Kerapatan Adat 5 Desa Negeri Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Skripsi Universitas Jambi.

Nadapdap, H. J dan B. R Saefudin. 2020. Risiko Usahatani Mangga di Kecamatan Rembang Jawa Tengah. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. 20(2): 161-169.

Nazir, M. 2015. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.

Purba, E. C dan B.S Purwoko. 2019. Penanganan pascapanen jeruk siam (*Citrus nobilis* var. microcarpa) tujuan pasar swalayan. Jurnal Pro-Life. 6(3): 203–213.

Rahayu, P., S. Anzitha., dan C. Gustiana. 2023. Analisis pendapatan usahatani jeruk siam (*Citrusnobilis*) dan kontribusinya terhadap pendapatan petani (Studi kasus di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat). Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. 2(4): 359-373.

Riyanto, R., dan H. Iswarini. 2023. Studi manajemen usahatani dan dampak diperolehnya sertifikat produk prima tiga terhadap usahatani jeruk siam di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Jurnal Societa. 12(1): 26–34.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sintia, B., W. Widodo dan Sutawi. 2024. Analisis pemasaran jeruk siam di Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 10(1): 606-618.

Suwandi. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian 2015. Jakarta.

Syaifullah. 2020. Karakterisasi Morfologi Organ Vegetatif Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis lour*.) di Dua Sentra Lokasi yang Berbeda. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau.

Talon, M., M. Caruso and F.G Gmitter jr. 2020. *The Genus Citrus. Woodhead Publishing* (Eds.).

Lampiran 1. Peta lokasi penelitian

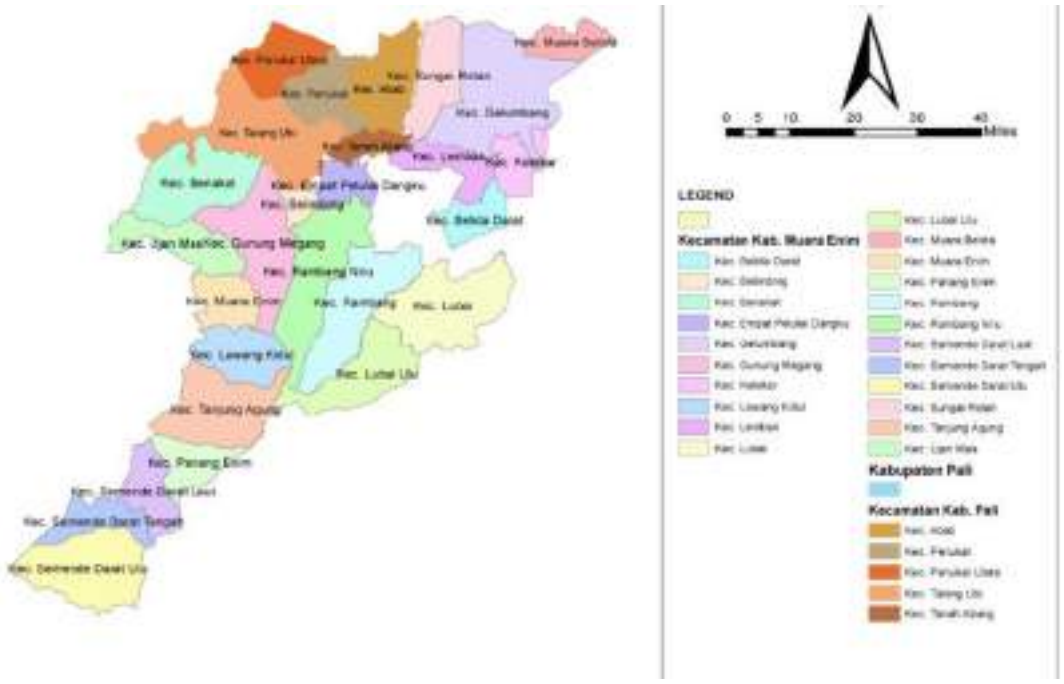

Lampiran 2. Data responden

| No Responden | Usia (thn) | Jumlah Keluarga (org) | Pendidikan Terakhir | Luas lahan (ha) | Pengalaman usahatani (thn) | Produksi per hektar (kg) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 42 | 2 | SMP | 2 | 23 | 6.800,00 |
| 2 | 34 | 3 | SD | 2 | 15 | 6.900,00 |
| 3 | 67 | 2 | Tidak tamat SD | 2 | 52 | 7.300,00 |
| 4 | 35 | 4 | SD | 2,3 | 15 | 7.200,00 |
| 5 | 40 | 2 | SMA | 2 | 24 | 7.300,00 |
| 6 | 40 | 3 | SMP | 1,5 | 24 | 5.600,00 |
| 7 | 68 | 2 | Tidak tamat SD | 1,8 | 51 | 5.400,00 |
| 8 | 51 | 3 | SD | 3 | 34 | 9.800,00 |
| 9 | 44 | 2 | SMP | 2 | 26 | 7.400,00 |
| 10 | 38 | 3 | SMA | 1,3 | 21 | 4.100,00 |
| 11 | 38 | 2 | SMP | 2,5 | 21 | 7.200,00 |
| 12 | 39 | 2 | SD | 2 | 21 | 7.200,00 |
| 13 | 35 | 4 | SD | 2 | 18 | 7.100,00 |
| 14 | 67 | 4 | Tidak tamat SD | 2 | 48 | 7.200,00 |
| 15 | 44 | 5 | SD | 1 | 26 | 3.800,00 |
| 16 | 43 | 3 | SD | 1 | 25 | 4.100,00 |
| 17 | 52 | 2 | SMP | 1,7 | 34 | 5.300,00 |
| 18 | 41 | 6 | SD | 1 | 22 | 3.800,00 |
| 19 | 43 | 3 | SMA | 2 | 21 | 7.200,00 |
| 20 | 39 | 6 | SD | 1,7 | 21 | 3.800,00 |
| 21 | 68 | 2 | Tidak tamat SD | 1 | 47 | 3.500,00 |
| 22 | 56 | 3 | Tidak tamat SD | 1,6 | 40 | 3.700,00 |
| 23 | 39 | 5 | SD | 2 | 16 | 6.800,00 |
| 24 | 41 | 5 | SD | 1 | 23 | 4.000,00 |
| 25 | 37 | 3 | SD | 1,2 | 17 | 3.800,00 |
| 26 | 42 | 3 | SD | 2 | 25 | 6.700,00 |
| 27 | 44 | 3 | SD | 1 | 28 | 4.200,00 |
| 28 | 43 | 4 | SD | 1 | 28 | 4.200,00 |
| 29 | 44 | 3 | SD | 1 | 26 | 3.800,00 |
| 30 | 33 | 3 | SD | 1,6 | 17 | 5.200,00 |
| Jumlah | 1347 | | | 50,2 | | 170.400,00 |
| rerata | 40,82 | | | 1,52 | | 5.680,00 |